

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan berbagai macam ilmu pengetahuan hendaknya harus sejalan dengan upaya peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Politeknik Negeri Jember sebagai lembaga *advokasi* dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan penataan sistem manajemen yang baik agar tercapai hasil pendidikan yang handal dan berkualitas tinggi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan diprogramkannya kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) selama 1 semester penuh pada mahasiswa semester VIII (delapan) program studi D-IV dan semester VI (enam) bagi program studi D-III. Kegiatan ini merupakan prasyarat untuk kelulusan yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa Politeknik Negeri Jember.

Pada mahasiswa program D-IV Rekam Medik Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Jember, mahasiswa secara mandiri dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan ketrampilan khusus di lapangan sesuai bidang keahliannya. Praktek kerja lapang ini dilaksanakan di rumah sakit, khususnya pada bagian rekam medis dan manajemen informasi kesehatan. Kegiatan ini dilakukan selama 12 minggu efektif. Kegiatan ini menekankan pada bagaimana para mahasiswa bisa terlatih dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan perekam medis dan dapat melihat langsung situasi serta lingkungan pekerjaan tersebut sehingga dapat menangkap peluang, potensi, kendala atau masalah-masalah sekaligus pemecahannya di dalam melakukan pekerjaan perekam medis. Dengan demikian diharapkan lulusan D-IV Rekam Medik Politeknik Negeri Jember menguasai kemampuan profesional dalam melaksanakan pekerjaan yang kompleks, menerapkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dalam bidang rekam medis dan manajemen informasi kesehatan untuk memberikan pelayanan langsung yang bersifat keahlian di dalam pelayanan kesehatan yang terorganisir dan profesional.

Menurut UU RI nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit menyatakan bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam menjalankan tugas tersebut perlu didukung adanya unit-unit pembantu yang mempunyai tugas spesifik, diantaranya adalah unit rekam medis. Unit rekam medis bertanggung jawab terhadap pengelolaan data pasien menjadi informasi kesehatan yang berguna bagi pengambilan keputusan

Fasilitas pelayanan kesehatan mempunyai kewajiban memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan pokok sasarannya masing-masing. Selain itu, juga mempunyai kewajiban administrasi untuk membuat dan memelihara rekam medis pasien. Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes RI nomor 269/MENKES/PER/III/2008).

Instalasi Rekam Medik sangat berperan penting dan bertanggung jawab dalam mengolah rekam medis yang ada dirumah sakit. Rekam medis ini berfungsi sebagai penghubung komunikasi antara dokter, perawat dan tenaga medis. Sehingga riwayat pengobatan pasien tersebut tidak hilang dan dokter mudah dalam penanganan pasien.

Salah satu manfaat dari adanya pembuatan sistem pelaporan rekam medis bagi penyelenggaraan praktik kedokteran dengan jelas dan lengkap akan meningkatkan kualitas pelayanan untuk melindungi tenaga medis dan untuk pencapaian kesehatan masyarakat yang optimal.

Berdasarkan hasil *survey* pendahuluan, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang pertama adalah hingga saat ini dalam peyelenggaraan sensus harian rawat inap yang unit belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ada saat ini, yaitu dalam SOP tentang sensus harian pasien rawat inap pada prosedur point ke-2 menyatakan bahwa sensus harian harian diantar oleh petugas ruangan/bangsal ke instalasi rekam medik pada hari berikutnya/pagi hari berikutnya jam 08.00 WIB. Kenyataannya yang terjadi

adalah petugas masing-masing bangsal tidak mengantarkan sensus harian rawat inap tepat waktu setiap harinya dan adanya sensus harian selama 2 hari atau lebih yang diantarkan ke instalasi rekam medis dalam sehari sekaligus. Kemudian yang kedua adalah pembuatan laporan internal yang hanya bersifat formalitas saja. Menurut Budi (2011) laporan yang dihasilkan dapat digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan atau memberikan gambaran tentang keadaan pelayanan di rumah sakit. Uraian tersebut kemudian melatar belakangi mahasiswa untuk menitik beratkan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini pada masalah tentang kajian sistem statistik kesehatan di instalasi rekam medis RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro, Klaten, Jawa Tengah.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari Praktek Kerja Lapang ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis sistem statistik kesehatan dan pelaporan di instalasi rekam medis RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro, Klaten, Jawa Tengah.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis pembuatan sensus harian rawat jalan di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten
- b. Mengidentifikasi dan menganalisis pembuatan sensus harian rawat inap di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten
- c. Mengidentifikasi dan menganalisis pembuatan sensus harian gawat darurat di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten
- d. Mengidentifikasi dan menganalisis pembuatan laporan internal di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten
- e. Mengidentifikasi dan menganalisis pembuatan laporan eksternal di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Rumah Sakit

Instansi rumah sakit dapat mengetahui teori yang berkaitan dengan sistem manajemen rekam medik dari intitusi pendidikan melalui mahasiswa yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk cara pengelolaan rekam medik yang lebih baik.

1.3.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

- a. Dapat mengetahui seberapa jauh mahasiswa menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah.
- b. Menambah khasanah keilmuan di lingkungan Politeknik Negeri Jember, khususnya Jurusan Kesehatan, Program Studi D-IV Rekam Medik.

1.3.3 Bagi Mahasiswa

- a. Menerapkan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan.
- b. Mengembangkan kemampuan atau potensi diri.
- c. Menciptakan dan melatih keterampilan dalam bekerja.
- d. Mengetahui tugas-tugas dan fungsi apa saja yang dikerjakan sebagai perekam medis di Rumah Sakit.

1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

1.4.1 Materi

Menurut Permenkes No. 269 tahun 2008 tentang Rekam Medis menyatakan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Menjalankan pekerjaan di rekam medis diperlukan sumber daya manusia yang memenuhi kompetensi perekam medis profesi perekam medis harus menguasai kompetensinya sebagai seorang perekam medis. Menurut Kepmenkes no 377 tahun 2007 tentang standar profesi perekam medis dan informasi kesehatan menyebutkan bahwa kompetensi perekam medis digolongkan menjadi dua kompetensi yaitu kompetensi pokok dan pendukung.

Kompetensi pokok merupakan kompetensi mutlak harus dimiliki oleh perekam medis dan informasi kesehatan. Kompetensi pokok yang harus dikuasai adalah:

- a. Klasifikasi dan kodefikasi penyakit atau tindakan
- b. Aspek hukum rekam medis dan etika profesi
- c. Manajemen rekam medis dan informasi kesehatan
- d. Menjaga dan meningkatkan mutu rekam medis dan informasi kesehatan
- e. Statistik kesehatan

Kompetensi pendukung merupakan kompetensi yang harus dimiliki sebagai pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk mendukung petugas.

Kompetensi pendukung rekam medis adalah:

- a. Kemitraan profesi
- b. Manajemen unit rekam medis

1.4.2 Waktu

Praktek Kerja Lapangan ini dilaksanakan mulai tanggal 3 Februari 2014 sampai dengan tanggal 26 April 2014.

1.4.3 Tempat

Lokasi pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ini adalah di Instalasi Rekam Medik Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Soeradji Tirtonegoro. Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, berlokasi di Jl. Dr. Soeradji Tirtonegoro, Klaten, Jawa Tengah.

1.5 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten adalah :

1.5.1 Observasi Langsung

Observasi langsung dengan cara mengamati sistem penyelenggaraan rekam medis di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

1.5.2 Praktek Kerja Lapangan

Dengan cara mahasiswa ikut berpartisipasi secara langsung dalam sistem kerja penyelenggaraan rekam medis berdasarkan pembagian kelompok-kelompok kerja di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

1.5.3 Wawancara

Dengan cara menyiapkan daftar pertanyaan sesuai dengan tujuan yang tertera di pedoman penyelenggaraan Praktek Kerja Lapang kemudian menanyakannya secara langsung kepada penanggung jawab setiap kelompok kerja.

1.5.4 Studi Pustaka

Dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh di lokasi Praktek Kerja Lapang dengan teori-teori yang ada pada literatur yang sesuai.